



## Meta Analisis Bioetika Terhadap Aborsi: Perspektif Moral dan Medis

Elsa Mulia<sup>1</sup>, S. Syamsurizal<sup>2\*</sup>

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat

\*Corresponding Author: [syam\\_unp@fmipa.unp.ac.id](mailto:syam_unp@fmipa.unp.ac.id)

Email Seluruh Author: : [elsaamuliaa@gmail.com](mailto:elsaamuliaa@gmail.com), [syam\\_unp@fmipa.unp.ac.id](mailto:syam_unp@fmipa.unp.ac.id)

**Abstrak** : Penelitian ini mengangkat isu kontroversial aborsi dan menerapkan analisis bioetika untuk memahami implikasi moral dan medisnya. Dalam konteks sosial dan budaya, aborsi menimbulkan pertanyaan etika tentang hak hidup, kesejahteraan perempuan, dan hak atas tubuh sendiri. Meskipun regulasi aborsi diatur dalam Undang-Undang Kesehatan Indonesia, implementasinya masih kontroversial. Metode penelitian menggunakan Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses (PRISMA), dengan membaca 5 artikel terpilih dari Google Scholar. Hasil penelitian menyajikan gambaran kompleks tentang aborsi dalam konteks agama, bioetika, hukum, dan psikologi. Dalam menghadapi debat etis tentang aborsi, penelitian ini menekankan keseimbangan hak perempuan, nilai etika, dan hukum sebagai elemen penting. Kesadaran akan keberagaman pandangan dan nilai-nilai dalam isu aborsi menjadi kunci untuk kebijakan yang inklusif dan adil, berkontribusi pada pemahaman mendalam dan pengembangan kebijakan yang holistik di bidang pendidikan.

**Kata Kunci:** Aborsi, Bioetika, Medis, Moral, Meta Analisis, Kebijakan Kesehatan

**Abstract** : *This study addresses the controversial issue of abortion and applies bioethical analysis to understand its moral and medical implications. In the social and cultural context, abortion raises ethical questions about the right to life, women's well-being, and bodily autonomy. Despite regulations in the Indonesian Health Law, the implementation of abortion remains controversial. The research methodology employs the Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses (PRISMA), analyzing five selected articles from Google Scholar. The findings provide a comprehensive overview of abortion in the contexts of religion, bioethics, law, and psychology. Confronting ethical debates on abortion, this study emphasizes the balance between women's rights, ethical values, and legal considerations as crucial elements. Awareness of diverse perspectives and values in the abortion issue is essential for inclusive and fair policy-making, contributing to a profound understanding and holistic policy development in the field of education.*

**Keywords:** Abortion, Bioethics, Medical, Moral, Meta-Analysis, Health Policy

### PENDAHULUAN

Aborsi merupakan isu kontroversial yang terus mendapatkan perhatian di masyarakat. Dalam konteks ini, analisis bioetika menjadi suatu pendekatan yang penting untuk memahami

dampak aborsi dari perspektif moral dan medis. Bioetika mencakup pertimbangan etika terkait dengan penerapan teknologi dan penelitian di bidang biologi, kesehatan, dan kedokteran. Dalam konteks aborsi, pertimbangan etika sangat



kompleks, melibatkan nilai-nilai moral, agama, dan pertimbangan medis. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bioetika terhadap aborsi, mengeksplorasi aspek moral dan medisnya.

Aborsi telah menjadi topik yang sangat sensitif dan kompleks dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Setiap tindakan aborsi memunculkan pertanyaan etika terkait hak hidup, kesejahteraan perempuan, dan hak atas tubuh sendiri. Di Indonesia, meskipun regulasi aborsi telah diatur dalam Undang-Undang Kesehatan, tetapi implementasinya masih menimbulkan pro dan kontra di masyarakat.

Dalam beberapa kasus, kehamilan yang tidak diinginkan, kondisi medis yang membahayakan, atau kelainan genetik pada janin dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan aborsi. Seiring dengan itu, perdebatan moral dan medis semakin berkembang terkait dengan etika aborsi di tengah masyarakat yang multikultural.

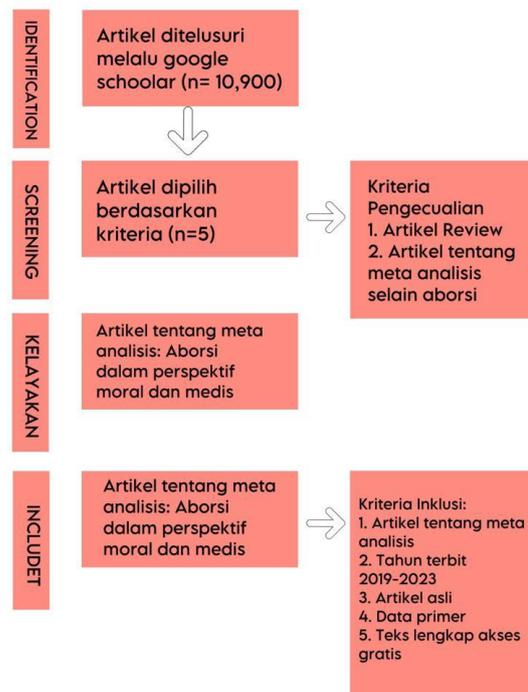
Tujuan dari analisis bioetika terhadap aborsi ini adalah untuk memahami dan mengevaluasi pertimbangan etika dari sudut pandang moral dan medis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak aborsi, serta mencari titik temu antara nilai-nilai moral dan kebutuhan medis.

Dengan meningkatnya kompleksitas isu aborsi dalam ranah bioetika, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif terkait dampak moral dan medis dari tindakan aborsi. Melalui analisis bioetika, diharapkan dapat ditemukan solusi yang seimbang antara hak perempuan, nilai-nilai moral, dan kebutuhan medis dalam konteks kebijakan kesehatan di Indonesia. Dengan demikian,

penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai aborsi dan implikasinya terhadap masyarakat dan sistem kesehatan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses (PRISMA). Peneliti membaca 5 artikel yang dikumpulkan menggunakan Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci aborsi dalam pandangan moral dan medis sehingga menghasilkan 10,900 publikasi artikel di Google Scholar. Dari jumlah tersebut hanya lima artikel yang dianggap relevan dengan judul yang digunakan. Kriteria artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel yang dipublikasikan tahun 2019-2023; Pada Gambar di bawah menunjukkan diagram alir PRISMA proses tinjauan literature.





# JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada umumnya hasil penelitian Hasil penelitian dari kelima artikel yang dianalisis memberikan gambaran yang kaya dan kompleks mengenai tindakan aborsi dalam konteks berbeda. Dari artikel pertama yang ditulis oleh Arsyzilma Hakiim, Mariyam Abdullah, dan Romelah (2022), disimpulkan bahwa tindakan aborsi akibat pemerkosaan menjadi perhatian khusus di Indonesia. Kajian melibatkan perspektif Islam, bioetika kedokteran, dan hukum. Dalam pandangan Islam, aborsi dapat diperbolehkan sebelum usia kehamilan 40 hari. Dari segi bioetika kedokteran, tindakan aborsi dapat dibenarkan dengan mempertimbangkan kaidah Beneficence and Non-Maleficence, serta memastikan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan martabat korban pemerkosaan.

Artikel kedua oleh Ambar Sulianti, Endi, dan Anwar Supenawinata (2021) mengkaji konflik pada kasus kegagalan aborsi dengan memanfaatkan perspektif bioetika Islam dan biopsikologi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya konflik berat dan berkepanjangan dalam memutuskan untuk melakukan percobaan aborsi. Secara bioetika Islam, terdapat pertentangan moral antara mempertahankan kehidupan janin dan mematuhi perintah suami sebagai kepala keluarga. Dari segi biopsikologi, konflik tersebut dipengaruhi oleh faktor kognitif dan afektif, diperkuat oleh obat-obat penggugur kandungan dan stres berat, yang menghambat pertumbuhan janin sehingga dapat melahirkan bayi cacat.

Artikel ketiga yang ditulis oleh Yulita Putri dan Abid Nurhuda (2023) membahas moralitas aborsi akibat kehamilan remaja dari perspektif

feminisme dan sains. Kesimpulannya menyoroti perbedaan pandangan antara kelompok pro-choice dalam feminisme, yang memberikan hak penuh pada perempuan untuk mengakhiri kehamilan, dengan perspektif sains yang menentukan syarat-syarat tertentu untuk aborsi. Penulis menekankan bahwa aborsi bukanlah keputusan yang mudah, dan upaya pencegahan tetap menjadi prioritas melalui pendekatan sains, agama, dan adat istiadat.

Artikel keempat oleh Ratna Winahyu Lestari Dewi dan Suhandi (2011) mengeksplorasi aborsi bagi korban pemerkosaan dalam perspektif etika profesi kedokteran, hukum Islam, dan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dari perspektif etika kedokteran, aborsi bagi korban pemerkosaan memunculkan dilema antara melindungi hidup makhluk insani sejak saat pembuahan dan mengutamakan kesehatan penderita. Dari sisi hukum Islam, terdapat perbedaan pendapat antar mazhab terkait hukum aborsi.

Artikel kelima, yang ditulis oleh Erwin Sembiring dan Asan Petrus (2019), membahas dampak pergaulan bebas yang berakhir dengan tindakan aborsi. Kesimpulan dari artikel ini menekankan bahwa aborsi dalam perspektif etika kedokteran menimbulkan dilema, sementara dalam hukum Islam dan perundang-undangan Indonesia, terdapat perbedaan regulasi terkait aborsi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan kompleksitas tindakan aborsi yang melibatkan berbagai aspek seperti agama, bioetika, hukum, dan psikologi. Dalam menghadapi perdebatan etis mengenai aborsi, penekanan pada perlunya keseimbangan antara hak-hak perempuan, nilai-nilai etika, dan ketentuan hukum menjadi sangat penting.



# JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dari kelima artikel tersebut membuka wawasan yang kaya mengenai isu aborsi dalam berbagai konteks, mulai dari pandangan agama, bioetika, hukum, dan psikologi. Meskipun ketiga artikel tersebut memiliki fokus yang berbeda, namun terdapat pola umum yang muncul, yaitu kompleksitas dan perbedaan pandangan terkait tindakan aborsi.

Dari artikel pertama, penelitian yang melibatkan pandangan Islam, bioetika kedokteran, dan hukum di Indonesia menyoroti kompleksitas pertimbangan etis dalam tindakan aborsi akibat pemerkosaan. Perspektif Islam memberikan kelonggaran dalam memperbolehkan aborsi sebelum usia kehamilan 40 hari, sejalan dengan kesepakatan dari tim yang berwenang. Sementara dari segi bioetika kedokteran, aspek medis, khususnya gangguan kesehatan mental yang dapat timbul akibat kehamilan hasil pemerkosaan, menjadi pertimbangan utama. Pemenuhan kaidah *Beneficence and Non-Maleficence* menjadi landasan utama dalam membenarkan tindakan aborsi. Meski demikian, perlu diperhatikan pula hak asasi manusia dan martabat manusia, serta *autonomy* korban pemerkosaan dengan menyediakan payung hukum, fasilitas, dan akses aborsi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Dari sudut pandang bioetika Islam dan biopsikologi dalam artikel kedua, penelitian mengenai konflik pada kasus kegagalan aborsi menyoroti pertentangan moral antara mempertahankan kehidupan janin dan mematuhi perintah suami sebagai kepala keluarga dalam konteks Islam. Sementara dari segi biopsikologi, konflik tersebut dipengaruhi oleh faktor kognitif dan afektif, diperkuat oleh obat-obat penggugur kandungan dan stres berat. Penelitian ini menciptakan pemahaman mendalam terkait konflik moral dan psikologis yang dapat

timbul sepanjang kehamilan, memberikan lapisan tambahan pada kompleksitas isu aborsi.

Artikel ketiga menawarkan perspektif yang berbeda, yaitu mengkaji moralitas aborsi akibat kehamilan remaja dari sudut pandang feminisme dan sains. Perbedaan pandangan antara kelompok *pro-choice* dalam feminisme dengan perspektif sains menekankan kompleksitas keputusan aborsi. Feminisme cenderung memberikan hak penuh pada perempuan untuk mengakhiri kehamilannya, mengedepankan kekhawatiran akan masa depan dan kondisi fisik yang belum matang. Sementara sains menentukan syarat-syarat tertentu untuk aborsi, dengan penekanan pada tempat izin praktik, tenaga profesional, kondisi janin, konseling bagi perempuan, dan tarif yang terjangkau.

Dari artikel keempat yang membahas aborsi bagi korban pemerkosaan dalam perspektif etika profesi kedokteran, hukum Islam, dan peraturan perundang-undangan, terungkap kompleksitas etis dan hukum terkait aborsi di Indonesia. Dalam pandangan etika kedokteran, dilema timbul antara melindungi hidup janin dan mengutamakan kesehatan penderita. Perspektif hukum Islam menunjukkan perbedaan pandangan di antara mazhab, dan peraturan-undangan Indonesia memiliki ketentuan yang terkadang masih membingungkan dan belum diimplementasikan dengan baik.

Artikel kelima mengeksplorasi dampak pergaulan bebas yang berakhir dengan aborsi dan menarik kesimpulan bahwa keputusan untuk melakukan aborsi membawa dampak dilema etis yang signifikan. Dalam konteks etika kedokteran, aborsi memunculkan pertentangan dengan sumpah dokter, sementara dalam hukum Islam, terdapat perbedaan interpretasi antar mazhab. Peraturan-undangan di Indonesia, terutama Undang-Undang Kesehatan,



# JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



memberikan ruang untuk aborsi pada korban pemerkosaan, tetapi pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dari kelima artikel tersebut memberikan gambaran kompleksitas isu aborsi dan menyoroti pentingnya mencari solusi yang seimbang antara nilai-nilai etika, hukum, dan kebutuhan individu. Perbedaan pandangan dan interpretasi yang muncul dari berbagai perspektif menunjukkan bahwa diskusi mengenai aborsi memerlukan pendekatan holistik dan inklusif, yang memperhatikan kerangka kerja etis, hukum, dan sosial yang berlaku di masyarakat.

## PENUTUP

Dalam penelitian ini, hasil analisis kelima artikel yang membahas tindakan aborsi dalam berbagai konteks telah menggambarkan kerumitan dan keragaman pandangan terkait isu yang kontroversial ini. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tindakan aborsi merupakan fenomena yang melibatkan aspek-aspek multidimensional, seperti agama, bioetika kedokteran, hukum, dan psikologi.

Dari perspektif agama, ditemukan bahwa Islam memberikan pandangan yang cenderung bersifat kontekstual dan mengakui perbedaan interpretasi antar mazhab. Bioetika kedokteran menyoroti pentingnya mempertimbangkan aspek kesehatan mental dan kehamilan akibat pemerkosaan dalam menilai keputusan aborsi. Secara hukum, regulasi di Indonesia menunjukkan perbedaan antara KUHP dan Undang-Undang Kesehatan, dengan pelaksanaan yang masih menghadapi kendala. Pandangan feminisme dan sains menggambarkan perbedaan perspektif dalam memandang hak perempuan terkait kehamilan remaja.

Penting untuk diakui bahwa

keputusan terkait aborsi melibatkan pertentangan moral, etika, dan hukum yang kompleks. Kesadaran akan keberagaman pandangan dan nilai-nilai yang terlibat dalam isu ini menjadi kunci untuk memahami konteks dan menentukan langkah-langkah kebijakan yang dapat menciptakan keadilan dan keseimbangan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam membuka wawasan dan memperdalam pemahaman terkait isu aborsi, serta menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam menangani isu-isu sensitif seperti ini. Dengan memahami kompleksitas aborsi dari berbagai sudut pandang, diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan mengakomodasi kepentingan serta hak-hak semua pihak yang terlibat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Dosen Pengampu penulis, S. Syamsurizal, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang berharga dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih atas waktunya yang telah dialokasikan untuk memberikan panduan serta masukan konstruktif dalam pengembangan ide dan penulisan artikel ini. Dengan bantuan dan arahan yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan lebih baik. Semua bantuan dan dukungan ini sangat berarti bagi kemajuan penulis. Terima kasih atas kerja sama dan inspirasi yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambar Sulianti, Endi, Anwar Supenawinata. (2021). Perspektif Bioetika Islam dan Biopsikologi Konflik pada Kasus Kegagalan Aborsi yang Berdampak Kecacatan



- Anak. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 4(1), 15-28.
- Arsyilma Hakiim, Mariyam Abdullah, Romelah. (2022). Tindakan Aborsi Akibat Pemerkosaan Ditinjau Menurut Pandangan Islam, Bioetika Kedokteran, dan Hukum di Indonesia. *Jurnal Health Sains*, 3(3), 355.
- Chervenak, F. A., Mc Cullough, L. B., & Brent, R. L. (2010). The professional responsibility model of obstetrical ethics: Avoiding the perils of clashing rights. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 203(4), 315.e1-315.e5.
- Dutt, R., & Gunasekaran, S. (2017). Ethical implications of abortion: A narrative review. *Indian Journal of Medical Ethics*, 2(3), 196-203.
- Haruna, M. F., Kenta, A. M., & Herawati, H. (2022). Medicinal plants used by the community of Lipulalongo Village, Banggai Laut District, Central Sulawesi, Indonesia. *Asian Journal of Ethnobiology*, 5(1).
- Judijanto, L., Anggo, S., Utami, T. P., Anurogo, D., & Ningrum, D. (2024). The Impact of the Digital Revolution on Health Research: a Bibliometric Review. *Journal of World Future Medicine, Health and Nursing*, 2(1), 64-77.
- Kenta, A. M., Rosmina, R., Haruna, M. F., & Maliki, S. P. (2022). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Pergaulan Bebas di SMK Negeri 1 Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Biologi Babasal*, 1(2).
- Lee, S. J., Ralston, H. J., Drey, E. A., & Partridge, J. C. (2011). Fetal pain: A systematic multidisciplinary review of the evidence. *JAMA*, 294(8), 947-954.
- Prabowo, D. R., & Utami, R. (2018). Analisis Bioetika terhadap Aborsi: Suatu Tinjauan Etika Medis. *Jurnal Bioetika dan Kedokteran*, 9(3), 210-225.
- Ratna Winahyu Lestari Dewi, Suhandi. (2011). Aborsi Bagi Korban Pemerkosaan dalam Perspektif Etika Profesi Kedokteran, Hukum Islam, dan Peraturan Perundang-undangan. *Aborsi bagi Korban Pemerkosaan dalam Perspektif Etika*, 16(2)
- Santoso, B. I., & Suryawati, S. (2019). Bioetika dan Tantangan Moral dalam Praktik Kedokteran: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 10(2), 120-135.
- Suparman, A., & Prayitno, A. (2020). Aborsi dalam Perspektif Hukum dan Etika Medis di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Etika Kedokteran*, 5(1), 45-60.
- Yulita Putri, Abid Nurhuda. (2023). Moralitas Aborsi karena Kehamilan Remaja: Ditinjau dalam Perspektif Feminisme dan Sains (The Morality of Abortion due to Teenage Pregnancy: Viewed from the Perspective of Feminism and Science). *Kajian Psikologi dan Kesehatan Mental (KPKM)*, 1(1), 17-23.